

Penyuluhan Pengelolaan Sampah di Sekolah SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Anom

Waste Management Counseling At Junior High School Muhammadiyah 61 Tanjung Anom

Aguansyah Maulana Siregar¹; Alwi Ridho²; Fauzan Asyqarullah Ginting³;
Muhammad Syahputra⁴; Natasya Putri Lika⁵; Sri Wahdina Tanjung⁶;
Tengku Armita Chairiyah⁷; Nisrina Nisrina⁸
¹⁻⁸ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. Lap. Golf No.120, Kec. Pancur Batu Kab. Deli Serdang

Corresponding author: tengkuarmita20@gmail.com

Article History:

Received: November 10, 2023

Accepted: December 23, 2023

Published: January 31, 2024

Keywords:

Garbage Management, Inorganic, Organic, Student.

Abstract: This community service project aims to address the low level of environmental awareness and garbage management practices amongst high school students at Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat. One class showed a low level of hygiene, with students reluctant to keep the classroom clean and dispose of garbage properly. The project has an educational design program that focuses on the identification of organic and inorganic garbage, emphasizing the importance of proper disposal and the presence of designated disposal sites. Including a 30-minute session with pre- and post-tests, the project successfully improved students' understanding of organic and inorganic garbage, showing a significant shift from minimal understanding before intervention. The results emphasize the success of the scholarship program in improving students' understanding of garbage management, especially in school environments. Recommendations include the implementation of sustainable programs, the involvement of parents, cooperation with relevant agencies, as well as regular monitoring and evaluation to ensure the sustainability of waste management efforts

Abstrak: Proyek pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi rendahnya kesadaran lingkungan dan praktik pengelolaan sampah di kalangan siswa SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat. Salah satu kelas menunjukkan tingkat kebersihan yang rendah, dengan siswa enggan menjaga kebersihan kelas dan membuang sampah dengan benar. Proyek ini mengadakan program penyuluhan edukatif yang berfokus pada identifikasi sampah organik dan anorganik, menekankan pentingnya pembuangan sampah yang tepat, dan keberadaan tempat pembuangan yang ditentukan. Melibatkan sesi selama 30 menit dengan pre-test dan post-test, proyek ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang sampah organik dan anorganik, menunjukkan perubahan signifikan dari pemahaman yang minim sebelum intervensi. Hasil ini menekankan keberhasilan program penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pengelolaan sampah, terutama di lingkungan sekolah. Rekomendasi termasuk implementasi program berkelanjutan, keterlibatan orang tua, kerjasama dengan instansi terkait, serta pemantauan dan evaluasi rutin untuk memastikan keberlanjutan upaya pengelolaan sampah.

Kata kunci: Anorganik, Organik, Pengelolaan Sampah, Siswa

LATAR BELAKANG

SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah tingkat menengah pertama yang berada di Tanjung Selamat. SMP Muhammadiyah 61 memiliki 11 kelas yang berisikan siswa laki – laki dan perempuan.

Pada salah satu dari 11 kelas tersebut, memiliki tingkat pengetahuan yang rendah akan kebersihan lingkungan, terutama pada pengelolaan sampah. Siswa dan siswi yang berada di kelas tersebut masih banyak yang tidak menjaga kebersihan kelas mereka sendiri dan masih banyak siswa kelas tersebut yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Bahkan, mereka sama sekali enggan untuk mengutip sampah yang ada didepan kelas mereka sendiri. Hal ini dapat menjadi bukti bahwasannya kelas tersebut masih memiliki kesadaran yang rendah akan pentingnya untuk menjaga kebersihan.

Dengan dilakukan pengabdian masyarakat pada SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat terutama pada kelas. Diharapkan kelas tersebut mendapatkan pemahaman dari penyuluhan akan pengelolaan sampah terutama pada lingkungan sekolah tersebut dan dapat menjadi contoh bagi kelas – kelas yang lainnya untuk dapat membuang sampah pada tempatnya dan menjaga lingkungan sekolah.

Pengelolaan sampah sudah menjadi salah satu permasalahan yang harus dihadapi masyarakat. Dapat dilihat dengan aktivitas manusia yang saat ini tidak terlepas dari kegiatan yang menghasilkan limbah atau sampah baik itu limbah organik maupun limbah non organik. Kegiatan utama dari pengelolaan sampah yaitu memindahkan sampah dari sumber atau tiban ke tempat pembuangan sampah yang telah ditetapkan. Penanganan ini membutuhkan sebuah sistem yang baik karena dapat menimbulkan penurunan estetika lingkungan dan ancaman bagi kesehatan masyarakat umum.

Apabila sampah tidak dikelola dengan baik maka bisa menimbulkan masalah estetika dan kenyamanan yang merupakan gangguan bagi pandangan mata, selain itu sampah yang terdiri atas berbagai bahan organik dan anorganik apabila telah terakumulasi dalam jumlah yang cukup besar, merupakan sarang atau tempat berkumpulnya berbagai binatang yang dapat menjadi vektor penyakit seperti lalat, tikus, kecoa, kucing, anjing liar dan sebagainya. Juga merupakan sumber dari organisme patogen, sehingga akumulasi sampah merupakan sumber penyakit yang akan membahayakan kesehatan masyarakat terutama yang bertempat tinggal dekat dengan lokasi pembuangan sampah. Masalah tersebut menjadi isu yang hangat dan banyak disoroti karena memerlukan penanganan karena dampak yang ditimbulkan sangat serius.

KAJIAN TEORITIS

Sampah merupakan benda-benda (zat padat) sisa dari kegiatan manusia sehari-hari. (Setiyono dan Wahyono, 2002) Sampah, baik organik maupun anorganik, merupakan masalah yang cukup serius apabila tidak ditangani dengan baik. (Chandra, 2015). Menurut (Adiningsih, 2006) penggunaa pupuk organik seperti pupuk hijau, pupuk kandang, jerami telah lama dilakukan petani, namun dengan adanya pupuk kimia berkadar hara tinggi membuat perhatian para petani terhadap peranan pupuk organik sebagai penyubur tanah makin berkurang. Penggunaan pupuk kimia semakin banyak dipergunakan, petani berasumsi semakin banyak pupuk kimia yang digunakan maka semakin banyak hasil panennya. Dengan memanfaatkan sampah hasil olahan dari aktifitas rumah tangga dapat mengurangi ketergantungan petani terhadap pupuk kimia, mengatasi kesulitan pupuk dan menciptakan sistem pertanian organik.

Menurut (Michel Gelbert, 1996) sampah yang dihasilkan dari berbagai sumber tersebut berdasarkan bahan asalnya dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Sampah organik

Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat biodegradable. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami. Sampah organik ini diantaranya sampah dari dapur, sisa-sisa makanan, pembungkus (selain plastik, karet, styrofoam dan sejenisnya), kulit buah, daun dan ranting.

2. Sampah anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati baik berupa produk sintetik amupun hasil proses teknologi pengolahan bahan tambang. Sampah kelompok ini sebagian besar tidak dapat diurai oleh mikroorganisme secara keseluruhan (unbiodegradable). Sementara, sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang lama. Contoh sampah jenis ini misalnya botol plastik, botol gelas dan kaleng. Berdasarkan keadaan fisiknya sampah dibedakan menjadi sampah basah dan sampah kering. Sampah basah umumnya mempunyai kandungan air yang tinggi sehingga cepat membusuk, misalnya sisa-sisa makanan. Sedangkan sampah kering merupakan sampah yang tidak banyak mengandung air dan tidak mudah lapuk atau membusuk. Contoh jenis sampah ini adalah sampah plastik, kaca, kertas dan kaleng.

(Manik, 2018) mendefenisikan sampah sebagai suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia. Sementara didalam UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan

sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan (Slamet, 2002).

METODE PENELITIAN

1. Waktu dan tempat pengabdian

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari jumat, tanggal 1 desember 2023 pada pukul 14.00 – 14.45. Kegiatan pengabdian bertempat di SMP Muhammadiyah 61, Tj. Selamat, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20351.

2. Metode dan rancangan pengabdian

Metode dan rancangan pengabdian yang digunakan yaitu penyuluhan dan evaluasi. Penyuluhan yang diberikan kepada siswa/i meliputi pengenalan jenis-jenis sampah organik dan anorganik, pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan pentingnya keberadaan tempat pembuangan akhir. Sedangkan evaluasi dilaksanakan dengan memberikan Quiz di awal (Pre-test) dan juga kuisisioner di akhir penyuluhan (Post-test). Kuisisioner yang diberikan berisi pertanyaan-pertanyaan terkait materi penyuluhan. Metode pemberian kuisisioner digunakan sebagai parameter keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Apabila skor post-test baik maka pelaksanaan penyuluhan bisa dikatakan berhasil.

3. Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan pada saat pelaksanaan pengabdian. Sampel pada kegiatan ini merupakan siswa/i SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat terutama pada kelas 8B yang mengikuti penyuluhan. Siswa/i diminta untuk mengisi kuisisioner berbentuk post-test selama kegiatan berlangsung. Dari kuisisioner tersebut, tim pelaksana mendapatkan data dan bisa merekomendasikan perbaikan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat, dilakukan dengan metode penyuluhan kepada siswa/i. Penyuluhan berisikan materi tentang pengenalan jenis-jenis sampah yaitu sampah organik dan anorganik, pentingnya pengelolaan sampah dengan membuat tempat pembuangan sampah serta pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Penyuluhan dilakukan selama 30 menit, dimana sebelum dan sesudah penyuluhan diberikan kuisisioner yang harus diisi oleh Siswa. Selain itu, juga disediakan waktu tanya jawab dan pembagian hadiah.

Dalam penyuluhan, tim pelaksana memberikan pemahaman bahwa sampah organik merupakan sampah yang dapat diuraikan ketika ditimbun dalam tanah. Beberapa sampah organik yang dicontohkan adalah sampah sisa makanan, dapur, sisa kegiatan pertanian dan perkebunan, sampah peternakan, sampah pembuangan air seni serta air besar. Sedangkan sampah anorganik yang dicontohkan oleh tim pelaksana antara lain, sampah sisa kain yang tidak terpakai, sampah kaca, plastik, tas pembungkus serta sampah sisa besi atau logam lain hasil kegiatan siswa/i SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat

Tabel 1. Rincian pelaksanaan kegiatan penyuluhan di SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat

Kegiatan	Waktu
Pembukaan	14.00 – 14.05
Pemberian Kuis Awal Pengetahuan	14.05 – 14.10
Penyuluhan (materi)	14.10 – 14.30
Pemberian dan pengisian kuisisioner	14.30 – 14.35
Kuis hadiah dan pembagian doorprize	14.35 – 14.40
Penutup	14.40 – 14.45

Sebelum dimulainya penyuluhan, hanya sebagian kecil dari 28 anak yang hadir yang memiliki pemahaman tentang sampah organik dan non-organik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar anak-anak belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai jenis-jenis sampah. Kurangnya pemahaman ini dapat menjadi hambatan dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan dan mengelola sampah secara efektif.

Penyuluhan kemudian diadakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang sampah organik dan non-organik. Melalui pendekatan edukatif yang interaktif, para peserta diajak untuk memahami perbedaan antara kedua jenis sampah tersebut dan dampaknya terhadap lingkungan. Hasilnya, terlihat peningkatan signifikan dalam pemahaman anak-anak setelah penyuluhan selesai. Banyak dari mereka yang sebelumnya tidak mengetahui kini mampu memahami peran penting pengelolaan sampah dalam menjaga keberlanjutan lingkungan sekitar mereka.

Sebelum dilaksanakannya penyuluhan, hanya sedikit dari 26 anak yang hadir yang memiliki pemahaman tentang perbedaan antara sampah organik dan non-organik. Dari total peserta, hanya 3 anak yang sudah memahami topik tersebut, sedangkan 23 anak lainnya masih belum paham sepenuhnya. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan

di kalangan anak-anak terkait jenis-jenis sampah. Kurangnya pemahaman ini dapat dianggap sebagai peluang untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan anak-anak tersebut.



Setelah penyuluhan dilakukan, terjadi perubahan yang signifikan. Sebanyak 24 anak dari total 26 peserta berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang sampah organik dan non-organik. Hanya tinggal 2 anak yang masih belum sepenuhnya paham setelah penyuluhan berlangsung. Hasil ini mencerminkan keberhasilan penyuluhan dalam memberikan informasi yang jelas dan pemahaman yang lebih baik kepada sebagian besar peserta, mengubah mereka dari kategori "belum paham" menjadi "sudah paham."

Perubahan ini dapat dianggap sebagai indikasi positif bahwa penyuluhan memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang masalah lingkungan, khususnya terkait pengelolaan sampah. Meskipun masih ada sejumlah anak yang perlu mendapatkan pemahaman lebih lanjut, namun peningkatan yang signifikan pada mayoritas peserta menunjukkan efektivitas penyuluhan dalam memberikan informasi dan mendukung perubahan pengetahuan.

Peningkatan pengetahuan ini memiliki dampak positif tidak hanya pada setiap siswa/i, tetapi juga pada masyarakat dilingkungan sekolah tersebut. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang sampah organik dan non-organik, diharapkan anak-anak dapat menjadi agen perubahan kecil dalam mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan, serta ikut serta dalam membentuk perilaku hidup yang lebih berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam konteks pengabdian masyarakat di SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat, terdapat tantangan nyata terkait pemahaman siswa terhadap pengelolaan sampah, terutama pada salah satu kelas yang menunjukkan tingkat kesadaran yang rendah. Melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan, terdapat perubahan positif yang signifikan dalam pengetahuan siswa tentang perbedaan sampah organik dan non-organik, serta pentingnya pengelolaan sampah di lingkungan sekolah.

1. Penerapan Program Berkelanjutan

Dianjurkan agar kegiatan penyuluhan ini tidak hanya menjadi satu-satunya kegiatan, tetapi diikuti dengan program-program berkelanjutan yang melibatkan siswa secara aktif dalam pengelolaan sampah di sekolah. Misalnya, pembentukan kelompok pengelola sampah di setiap kelas atau kegiatan rutin pengelolaan sampah.

2. Keterlibatan Orang Tua

Penting untuk melibatkan orang tua siswa dalam upaya meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan anak-anak. Workshop atau seminar untuk orang tua dapat membantu mereka memahami peran penting pengelolaan sampah dan mendukung praktek-praktek positif di rumah.

3. Kerjasama dengan Instansi Terkait

Menggandeng pihak-pihak terkait, seperti Dinas Lingkungan Hidup setempat atau organisasi lingkungan, dapat memperkuat upaya pengelolaan sampah di sekolah. Mereka dapat memberikan dukungan teknis dan sumber daya yang diperlukan.

4. Monitoring dan Evaluasi Rutin

Perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi secara rutin terhadap implementasi program pengelolaan sampah di sekolah. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi potensi perbaikan dan memastikan keberlanjutan upaya pengelolaan sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih atas berhasilnya penyusunan artikel pengabdian masyarakat, kepada teman-teman yang telah berkontribusi di dalam penyusunan artikel ini, terimakasih juga kepada ibu Nisrina S.Kep., Ns., M.K.M selaku dosen pembimbing mata kuliah pengembangan dan pengorganisasian masyarakat; dan Kepala Sekolah serta Guru SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Anom, yang telah memberikan izin pelaksanaan pengabdian masyarakat, yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat; dan siswa/i yang antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adiningsih, S. (2006). *Peranan Bahan/Pupuk Organik dalam Menunjang Peningkatan Produktivitas Lahan Pertanian*. Jakarta: Maporina Jakarta.
- Chandra, S. P. (2015). Analisis Teknologi Pengolahan Sampah di Kupang Dengan Proses Hirarki Analitik dan Metode Valuasi. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 350-356.
- Manik, K. (2018). *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kencana.
- Michel Gelbert, D. P. (1996). *Konsep pendidikan lingkungan hidup dan "wall chart"*. Malang: PPPGT/VEDC.
- Setiyono dan Wahyono, S. (2002). Sistem Pengelolaan Sampah Kota di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 194-198.
- Slamet, J. S. (2002). *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.